

GREEN ACCOUNTING DAN PRODUKSI TAMBAK UDANG DI PACITAN: ANALISIS STATISTIK

Riani Tanjung¹, Mohamad Nurkamal Fauzan^{2*}

¹D3 Akuntansi Sekolah Vokasi, Universitas Logistik dan Bisnis Internasional, Bandung,
Indonesia

²D4 Teknik Informatika Sekolah Vokasi, Universitas Logistik dan Bisnis Internasional, Bandung,
Indonesia

rianitanjung@ulbi.ac.id, m.nurkamal.f@ulbi.ac.id

ABSTRACT

Amid growing global awareness of sustainable development, green accounting is increasingly recognized as a strategic tool in managing environmentally responsible businesses. Green accounting integrates environmental aspects into financial reporting to promote environmental accountability without compromising economic viability. While numerous studies have explored its contributions to efficiency and environmental compliance, there remains a gap in the literature regarding its direct impact on production performance, particularly in small-scale sectors such as shrimp farming. This study aims to investigate the relationship between the frequency of green accounting practices and the production volume of shrimp farms in Pacitan, East Java. Using a quantitative statistical approach, data were collected through questionnaires and analyzed using linear regression and correlation analysis. The results indicate a weak negative correlation between the frequency of green accounting implementation and production output, suggesting that more frequent green accounting practices do not necessarily lead to increased production volume. These findings make a significant contribution by challenging the common assumption that green accounting directly drives productivity. Furthermore, this study underscores the importance of contextual understanding and more adaptive green accounting implementation aligned with the characteristics of local small-scale businesses, especially in the fisheries sector. This research expands academic discourse and provides a foundation for policies and business practices that apply green accounting more effectively and proportionally.

Keywords: Green Accounting, Shrimp Farm Production, Sustainability, Regression

PENDAHULUAN

Dalam dunia yang terus menghadapi tantangan lingkungan yang semakin meningkat, pentingnya memprioritaskan pendekatan bisnis yang berkelanjutan tidak dapat diremehkan (Singh dkk., 2022). Di tengah tantangan ini, green accounting telah muncul sebagai instrumen vital dalam mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam keputusan bisnis (Gonzalez & Peña-Vinces, 2023) (Wiredu dkk., 2023). Secara teoritis, green accounting dianggap sebagai jembatan antara keberlanjutan lingkungan dan stabilitas ekonomi, menciptakan harmoni antara profitabilitas dan konservasi (Feng dkk., 2022). Namun, dalam praktiknya, ada beberapa pertanyaan signifikan yang masih belum terjawab, terutama mengenai dampak nyata dari green accounting terhadap output produksi dalam konteks bisnis.

Salah satu celah kritis dalam literatur yang ada adalah kurangnya pemahaman empiris mengenai bagaimana frekuensi penerapan prinsip green accounting mempengaruhi produksi. Meskipun terdapat banyak studi yang membahas manfaat teoretis dari green accounting, sedikit yang memfokuskan pada analisis empiris dari dampaknya terhadap produksi.

Di tengah kekurangan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi celah tersebut dengan menyelidiki pengaruh frekuensi green accounting terhadap produksi, mempertanyakan apakah

implementasi prinsip-prinsip ini memiliki dampak positif terhadap output produksi atau tidak. Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menyelidiki hubungan antara frekuensi green accounting dan produksi per tahun dalam ton.
2. Menentukan sejauh mana frekuensi green accounting dapat mempengaruhi output produksi.
3. Memberikan wawasan empiris baru mengenai dampak dari green accounting dalam industri produksi.

Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini berfokus pada data empiris yang menggambarkan frekuensi penerapan green accounting dan output produksi, menggunakan pendekatan statistik untuk memahami hubungan antara kedua variabel tersebut.

Seiring dengan itu, penelitian ini memfokuskan pada masalah signifikan ini: “Apakah ada korelasi yang signifikan antara penerapan green accounting dan output produksi di tambak udang Pacitan, Jawa Timur, Indonesia?”, sebuah pertanyaan yang sejauh ini belum dijawab oleh studi sebelumnya dan membawa kita ke keperluan untuk mengisi celah teoritis, empiris, dan metodologis yang saat ini ada dalam literatur.

Dengan menjawab pertanyaan ini, penelitian ini tidak hanya membantu dalam memahami dampak green accounting terhadap produksi namun juga membantu dalam membangun basis empiris yang kuat untuk manfaat potensial dari green accounting dalam dunia bisnis yang berkelanjutan.

STUDI LITERATUR

Green Accounting merupakan akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan mengungkapkan biaya-biaya yang terkait dengan perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan (Andi Yuliana, 2018).

Dengan kata lain, *green accounting* mencoba untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja ekonomi suatu perusahaan dengan mempertimbangkan dampak lingkungannya. Perilaku menjaga kelestarian lingkungan bagi perusahaan bukan sekedar peringatan dan himbuan sosial saja, tetapi tercantum juga dalam peraturan pemerintah. Berdasarkan pasal 2 UU No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa “Setiap Perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan”.

Aspek terpenting dari *green accounting* dapat diadaptasi oleh organisasi sektor manufaktur dan jasa. Bahkan organisasi skala kecil dan menengah pun menerapkan alat ini tanpa kesulitan. Dengan kemajuan zaman teknologi dan pertumbuhan industri yang belum pernah terjadi sebelumnya, organisasi mana pun menghadapi banyak tantangan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, menghadapi tantangan pesaing dan yang paling penting selalu berada di depan para pesaingnya (Bhatt & Nagar, 2021) (Vora dkk., 2020).

Pengakuan terhadap dampak lingkungan dalam pelaporan keuangan mulai mendapatkan momentum pada tahun 1970-an ketika banyak negara mulai mengenalkan undang-undang lingkungan yang lebih ketat (Jones, 2010). Sejak saat itu, banyak perusahaan mulai menyadari bahwa pertimbangan lingkungan bukan hanya merupakan tanggung jawab etika, tetapi juga bisa mempengaruhi garis dasar keuangan mereka.

Dalam era saat ini, dimana isu-isu lingkungan mendapatkan perhatian yang lebih besar dari publik, investor, dan pemangku kepentingan lainnya, *green accounting* menjadi semakin relevan (Islam & Deegan, 2008). Pelaporan yang mempertimbangkan dampak lingkungan dapat meningkatkan citra perusahaan di mata publik dan investor, memungkinkan mereka untuk membedakan diri dari pesaing dan memperoleh keuntungan kompetitif (García-Sánchez dkk.,

2020).

Namun, meskipun relevansi teoritis *green accounting* telah diakui, terdapat kekurangan pemahaman empiris mengenai dampak nyata penerapan *green accounting*, khususnya pada produksi dalam konteks bisnis (Zandi & Lee, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada mengisi celah ini dengan mengeksplorasi hubungan antara frekuensi penerapan *green accounting* dan volume produksi.

Dalam proses pembuatan bab kajian teoritis dan pengembangan hipotesis, perlu memahami landasan penelitian terkait yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Berdasarkan data dari Scopus dengan kriteria pencarian tertentu, didapatkan sumber literatur yang relevan untuk dijadikan rujukan. Filter yang digunakan dalam pencarian adalah dengan membatasi area subjek pada "Business, Management and Accounting". Selanjutnya, jenis dokumen yang dicari dibatasi pada "Article" dengan 20 dokumen dan "Conference paper" dengan 3 dokumen. Kata kunci utama yang menjadi fokus dalam pencarian literatur adalah "*Green Accounting*". Dengan kriteria tersebut, didapatkan 9 paper yang relevan dengan topik penelitian ini (Tabel 9). Kesembilan paper tersebut memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana "*Green Accounting*" diaplikasikan dalam dunia bisnis, manajemen, dan akuntansi. Melalui analisis kritis dari kesembilan sumber literatur tersebut, penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi celah penelitian dan mengembangkan hipotesis yang relevan untuk diuji lebih lanjut.

Tabel 9 Penelitian Sebelumnya

No.	Penulis	Fokus Penelitian	Metode	Temuan Utama
1	(Wiredu dkk., 2023)	Dampak akuntansi hijau terhadap keberlanjutan ekologi	Kuesioner online	Kepatuhan lingkungan dan efisiensi bisnis memiliki efek yang signifikan dan positif terhadap keberlanjutan.
2	(Purnomo dkk., 2021)	Belum ada ide tentang studi akuntansi hijau yang menunjukkan gambaran besar menggunakan data dari semua negara	Penelitian menggunakan teknik scientometric	Dalam Akuntansi Hijau, Ilmu Lingkungan dan Ekonomi Ekologi adalah area studi dan sumber penyebaran yang paling banyak.
3	(Nguyen dkk., 2023)	Akuntansi hijau dianggap sebagai alat penting untuk menilai dampak lingkungan	Kuesioner survei, Analisis dengan uji Cronbach's alpha, analisis faktor eksploratori	Ada lima determinan yang mempengaruhi penerapan akuntansi hijau di perusahaan

		terhadap ekonomi dan dianggap sebagai transisi menuju pembangunan ekonomi yang hijau dan berkelanjutan	(EFA), dan analisis regresi berganda	konstruksi Vietnam.
4	(Gola dkk., 2022)	Akuntansi Hijau penting untuk memahami peran usaha bisnis dalam ekonomi menuju keamanan dan kesejahteraan lingkungan.	Tujuan dari makalah penelitian ini adalah untuk mempelajari pengungkapan yang terkait dengan lingkungan dari perusahaan yang diambil dari Nifty 50 berdasarkan ringkasan Global Reporting Standards.	Usaha bisnis berperan penting terhadap lingkungan.
5	(Kartikasary dkk., 2022)	Perusahaan manufaktur harus memperhatikan manajemen biaya lingkungan, yang diharapkan dapat diungkapkan sepenuhnya dalam laporan keuangan untuk memberikan informasi yang berguna bagi pihak eksternal	Kinerja lingkungan, dan pengungkapan SR terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia menggunakan analisis regresi berganda	Hasil menunjukkan bahwa hanya kinerja lingkungan yang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.
6	(Maama dkk., 2022)	Eksplorasi apakah perusahaan memberikan pengungkapan	Tes Kruskal–Wallis dan Sample t-test untuk membandingkan	Bukti menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara

		tentang isu-isu lingkungan dan sosial yang dianggap material oleh pemangku kepentingan minoritas	kebutuhan informasi pemangku kepentingan ini dengan praktik pelaporan perusahaan yang diambil sebagai sampel	informasi sosial dan lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan dan apa yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan.
7	(Wiguna dkk., 2023)	Menilai dampak dari penerapan akuntansi hijau dan kinerja lingkungan terhadap pembangunan berkelanjutan, dengan pengungkapan CSR berfungsi sebagai moderasi	Analisis least squares parsial dilakukan untuk memeriksa data	Hasil menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau dan kinerja lingkungan mempengaruhi pembangunan berkelanjutan perusahaan kelapa sawit.
8	(Meghna Chotaliya, 2022)	Akuntansi hijau membutuhkan analisis cermat tentang biaya dan manfaat dari pencemaran lingkungan dalam konteks aktivitas bisnis	dampak Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang diambil oleh berbagai negara sebagai bagian dari Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) dengan mempelajari dampak pertumbuhan emisi karbon, emisi gas rumah kaca, dan akuntansi untuk stok karbon hutan selama periode pra-penerapan dan pasca-	dampak Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

			penerapan MDGs.	
9	(Andrian & Pangestu, 2022)	Menganalisis pengaruh akuntansi hijau, kekuasaan CEO, keragaman gender, dan keragaman kebangsaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial	Pendekatan kuantitatif dan regresi data panel pada 102 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) sel	Hasil menunjukkan bahwa akuntansi hijau, kekuasaan CEO, dan keragaman gender dewan komisaris tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. Sebaliknya, keragaman kebangsaan dewan komisaris memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

Seiring berjalannya waktu, banyak peneliti yang mencoba menjelaskan dan mendiskusikan manfaat dan tantangan penerapan *green accounting* dalam bisnis (Gonzalez & Peña-Vinces, 2023).

Namun, terlepas dari pemahaman teoritis yang ada, ada kekurangan penelitian yang secara eksplisit menghubungkan *green accounting* dengan volume produksi perusahaan. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara *green accounting* dan kinerja perusahaan (Justita Dura & Riyanto Suharsono, 2022), tetapi hubungan spesifik dengan produksi masih belum jelas.

Meskipun ada pemahaman umum bahwa praktik bisnis yang ramah lingkungan dapat mempengaruhi produksi, penelitian empiris yang menghubungkan *green accounting* dengan volume produksi masih kurang. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan positif antara keberlanjutan dan kinerja keuangan (Byzzanthi & Ermawati, 2021), namun hubungan spesifik antara *green accounting* dan produksi belum banyak dieksplorasi.

Berdasarkan kajian literatur di atas, hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah:

H_0 (Hipotesis nol): Ada hubungan positif yang signifikan antara frekuensi penerapan *green accounting* dan volume produksi.

Namun, berdasarkan temuan empiris yang telah didiskusikan sebelumnya, tampaknya ada bukti kuat yang menunjukkan bahwa hipotesis ini perlu ditinjau kembali.

METODE

Dalam penelitian ini, kami menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh frekuensi penggunaan *green accounting* terhadap produksi ton per tahun.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana yang dirancang untuk mengevaluasi pengaruh *green accounting* (x) terhadap produksi perusahaan (y), diukur dalam ton per tahun. Analisis ini didasarkan pada kumpulan data historis yang mencakup periode tertentu (perlu dijelaskan lebih lanjut mengenai durasi pengambilan data).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data ini mencakup proses identifikasi dan agregasi data yang relevan dengan indikator *green accounting* dan produksi. Indikator-indikator yang dipilih didasarkan pada kajian literatur terdahulu yang menyoroti pentingnya *green accounting* dalam keberlanjutan bisnis. Sampel dalam penelitian ini meliputi data dari 30 responden yang mencakup variasi dalam frekuensi penggunaan *green accounting* dan produksi ton per tahun dan diambil dari April sampai Mei 2023. Data ini dikumpulkan melalui survei yang mencakup sejumlah indikator *green accounting* yang berbeda. Indikator yang digunakan:

1. Perhatian terhadap Lingkungan Hidup
2. Tanggung Jawab Lingkungan Hidup
3. Persepsi Manajemen terhadap Lingkungan Hidup
4. Pelaporan Akuntansi Lingkungan

Indikator audit lingkungan tidak digunakan karena budidaya tambak udang di daerah Pacitan yang merupakan objek penelitian masih tergolong sebagai UMKM, sehingga audit lingkungan tidak sesuai jika digunakan sebagai indikator pada penelitian ini.

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama yaitu:

1. Variabel terikat (Y): Produksi perusahaan, diukur dalam ton per tahun.
2. Variabel bebas (X): Frekuensi implementasi prinsip-prinsip *green accounting*, diukur melalui indikator frekuensi *green accounting*.

Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana (1) untuk menilai hubungan antara *green accounting* dan produksi. Formula yang digunakan dalam analisis ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \epsilon \quad (1)$$

Di mana:

Y: Produksi (ton per tahun)

X: Frekuensi *green accounting*

β_0 : Intercept

β_1 : Koefisien regresi (menunjukkan pengaruh X terhadap Y)

ϵ : Error term

Selain itu, untuk menghitung nilai indeks terkait dengan frekuensi penggunaan prinsip *green accounting*, digunakan rumus:

$$\text{Nilai Indeks} = \left(\frac{\text{Jumlah jawaban "Ya"}}{\text{Total Responden}} \right) \times 100\% \quad (2)$$

Rumus ini (2) digunakan untuk mengkonversi data frekuensi *green accounting* ke dalam format indeks, yang kemudian digunakan sebagai variabel bebas dalam model regresi.

Setelah mengidentifikasi dan menghitung nilai indeks ini, dilakukan analisis korelasi Pearson untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel ini. Selanjutnya, dibangun model regresi linier untuk mengestimasi pengaruh *green accounting* terhadap produksi.

Analisis ini dilengkapi dengan perhitungan nilai R-squared untuk menilai seberapa baik model kita menjelaskan variasi dalam produksi, serta interpretasi dari residu untuk memeriksa apakah ada pola tertentu yang dapat mengindikasikan masalah dengan model kita.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini berusaha untuk memberikan wawasan yang mendalam dan nuansa terhadap hubungan antara *green accounting* dan produksi. Berdasarkan hasil analisis statistik dan regresi yang telah dilakukan, kami menyiapkan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah terdapat pengaruh signifikan dari *green accounting* terhadap produksi.

HASIL

Sebelum memulai analisis, pertama kita akan menghitung rata-rata presentasi jawaban "ya" dari keempat indikator:

$$\text{Rata - rata presentasi jawaban ya} = \frac{50 + 53 + 66 + 71}{4} \times 100\% = 60\% \quad (3)$$

Berikut adalah deskripsi untuk setiap indikator beserta rata-rata presentasi jawaban "ya":

Indikator 1: Perhatian terhadap Lingkungan Hidup (50%)

Indikator ini mengukur sejauh mana pelaku budidaya tambak udang di Pacitan, Jawa Timur, peduli terhadap isu-isu lingkungan hidup. Aspek-aspek yang dipertimbangkan dalam indikator ini mencakup peraturan, saran dari berbagai entitas (seperti otoritas lebih tinggi, pelanggan, lembaga lingkungan, dan komunitas setempat), dan keinginan pribadi untuk menjaga lingkungan.

Indikator 2: Tanggung Jawab Lingkungan Hidup (53%)

Indikator ini berfokus pada tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, termasuk penciptaan produk ramah lingkungan dan pengelolaan limbah. Ini juga menilai ketersediaan sumber daya manusia dan modal untuk memelihara lingkungan, serta kebijakan perusahaan terkait pengelolaan limbah di saat mengalami kerugian atau harus menutup usaha.

Indikator 3: Persepsi Manajemen terhadap Lingkungan Hidup (66%)

Indikator ini mengukur seberapa besar manajemen budidaya tambak udang memiliki pemahaman dan perhatian terhadap lingkungan, yang tercermin melalui keberadaan tim khusus untuk menjaga kelestarian lingkungan, alokasi anggaran untuk pelestarian lingkungan, dan usaha untuk mengurangi penggunaan sumber daya alam yang berlebihan.

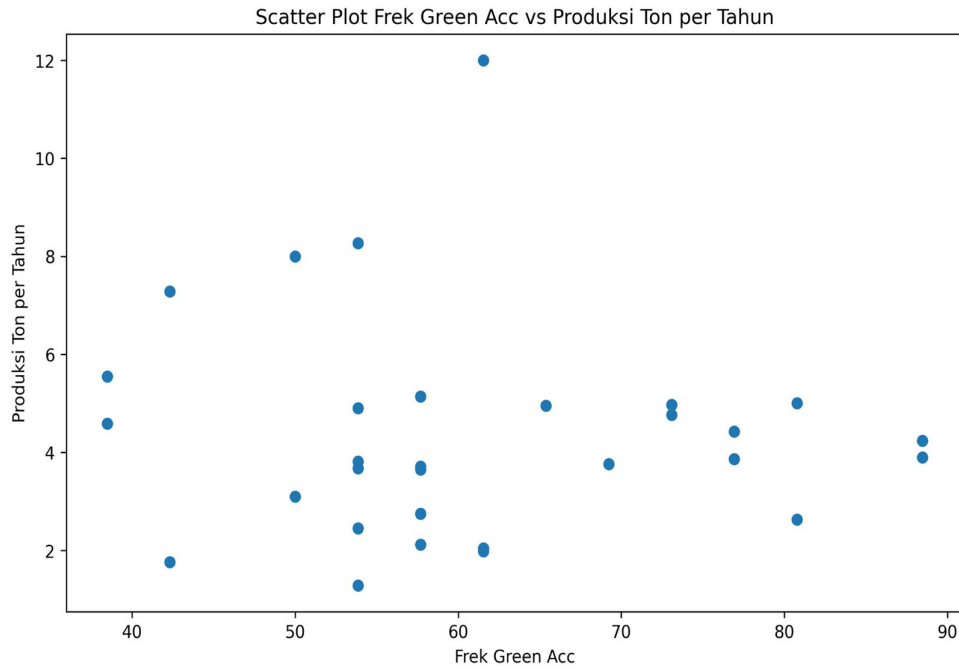
Indikator 4: Pelaporan Akuntansi Lingkungan (71%)

Indikator ini menilai praktik pelaporan akuntansi yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan, termasuk pertimbangan aspek lingkungan dalam investasi dan transaksi, desain produk, pemenuhan standar lingkungan, dan pencatatan biaya pemeliharaan lingkungan.

Rata-Rata Presentasi Jawaban "Ya" (60%)

Rata-rata ini menunjukkan bahwa sekitar 60% dari responden secara umum menjawab "ya" untuk pertanyaan yang terkait dengan indikator-indikator *green accounting*. Ini menunjukkan adanya tingkat kepedulian dan tanggung jawab yang cukup tinggi terhadap isu-isu lingkungan di kalangan pelaku budidaya tambak udang di Pacitan, Jawa Timur.

Dari analisis yang dilakukan, kami mendapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 7 Perbandingan frekwensi *Green Accounting* dan produksi ton

Tabel 10 Statistik

	Produksi_Ton_per_Tahun	Frek_Green_Acc
count	30.000000	30.000000
mean	4.352733	61.030333
std	2.233308	13.765682
min	1.286000	38.470000
25%	2.837250	53.850000
50%	3.878500	57.700000
75%	4.966750	72.120000
max	12.000000	88.470000

Deskripsi Statistik

Terlihat penyebaran data antara frekwensi *Green accounting* dan produksi per tahun (Gambar 7). Rata-rata produksi per tahun adalah sekitar 4.35 ton. Rata-rata frekuensi *green accounting* adalah sekitar 61.03. Deviasi standar dari produksi per tahun adalah sekitar 2.23 ton, yang menunjukkan bahwa data produksi memiliki variasi yang relatif besar. Deviasi standar dari frekuensi *green accounting* adalah sekitar 13.77, yang juga menunjukkan variasi yang cukup besar dalam data. Produksi minimum dan maksimum per tahun adalah 1.29 ton dan 12 ton, masing-masing. Frekuensi *green accounting* minimum dan maksimum adalah 38.47 dan 88.47, masing-masing. Terdapat

outlier pada data produksi (y) dengan nilai 12 dan 8.272, yang berarti beberapa poin data jauh berbeda dari mayoritas data lainnya (Tabel 10).

Tabel 11 Ordinary Least Squares

OLS Regression Results

=====						
Dep. Variable:		Produksi_Ton_per_Tahun	R-squared:	0.006		
Model:		OLS	Adj. R-squared:	-0.029		
Method:		Least Squares	F-statistic:	0.1733		
Date:		Sat, 16 Sep 2023	Prob (F-statistic):	0.680		
Time:		00:21:30	Log-Likelihood:	-66.072		
No. Observations:		30	AIC:	136.1		
Df Residuals:		28	BIC:	138.9		
Df Model:		1				
Covariance Type:		nonrobust				
=====						
	coef	std err	t	P> t	[0.025	0.975]

const	5.1293	1.911	2.684	0.012	1.215	9.043
Frek_Green_Acc	-0.0127	0.031	-0.416	0.680	-0.075	0.050

Omnibus:		17.321	Durbin-Watson:		1.974	
=====						

Analisis Regresi

Dari output analisis regresi (OLS) (Tabel 11), kita dapat melihat beberapa statistik penting:

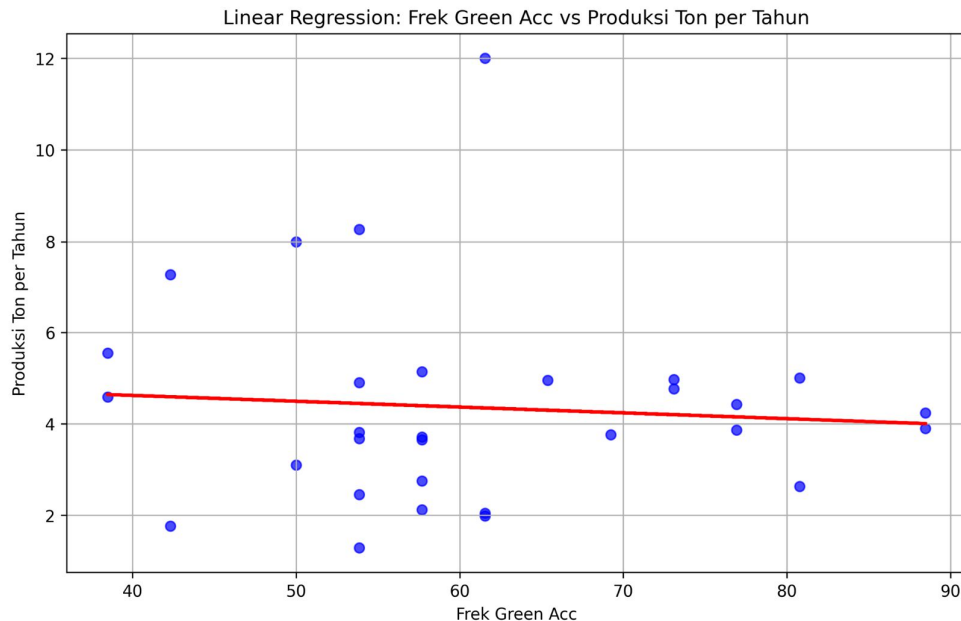
Dalam analisis regresi, kita biasanya memulai dengan hipotesis nol (H_0) bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen, yaitu koefisien regresi (slope) adalah nol. Hipotesis alternatif (H_1) adalah ada hubungan antara dua variabel, yaitu koefisien regresi tidak sama dengan nol. Berikut beberapa nilai penting:

1. Nilai R-squared: 0.006
2. Intercept: 5.1293
3. Coefficient: -0.0127

Dari nilai R-squared yang sangat rendah, kita dapat melihat bahwa hanya sekitar 0.6% dari variabilitas dalam produksi yang dapat dijelaskan oleh model kita (4).

Regression Equation:

$$y = -0.0127x + 5.1293 \quad (4)$$



Gambar 8 Regresi Linier

Koefisien untuk variabel x adalah -0.0127. Nilai ini menggambarkan perubahan yang diharapkan pada variabel dependen y dengan peningkatan satu unit pada variabel independen x. Ini berarti bahwa untuk setiap peningkatan satu unit dalam frekuensi *green accounting*, kita dapat mengharapkan penurunan sekitar 0.0127 ton dalam produksi per tahun. Namun, perlu dicatat bahwa korelasi antara x dan y adalah sangat lemah, yang menunjukkan bahwa frekuensi *green accounting* mungkin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi per tahun (Gambar 8).

Intercept bernilai 5.1293. Nilai ini menginterpretasikan output yang diharapkan dari variabel dependen y (Produksi per tahun) ketika variabel independen x (frekuensi *green accounting*) adalah nol. Ini berarti bahwa ketika frekuensi *green accounting* adalah nol, produksi tahunan yang diharapkan adalah sekitar 5.1293 ton.

Pada penelitian ini, p-value untuk variabel x adalah 0.680. Sebuah p-value yang lebih besar dari 0.05 biasanya menunjukkan bahwa kita tidak menolak hipotesis nol dari perspektif signifikansi statistik. Namun, dalam konteks ini, p-value menunjukkan bahwa hubungan negatif tersebut tidak signifikan secara statistik.

Dengan demikian, berdasarkan koefisien negatif (meskipun tidak signifikan secara statistik), kita dapat menyimpulkan bahwa H_0 (hipotesis nol) yang menyatakan ada hubungan positif antara frekuensi penerapan *green accounting* dan volume produksi harus ditolak. Ini karena data menunjukkan hubungan yang berlawanan (meskipun hubungan tersebut lemah dan tidak signifikan).

PEMBAHASAN

Dalam konteks pertanyaan penelitian kita, koefisien regresi negatif mengindikasikan bahwa terdapat hubungan negatif yang lemah antara frekuensi penggunaan *green accounting* dan produksi ton per tahun, yang berarti bahwa semakin tinggi frekuensi penggunaan *green accounting*, produksi cenderung sedikit lebih rendah.

Ketika kita melihat lebih dekat pada hasil korelasi Pearson, kita menemukan bahwa hubungan antara dua variabel sangat lemah, mendekati tidak ada hubungannya sama sekali. Ini menunjukkan bahwa secara statistik, berdasarkan data yang kita miliki, kita tidak dapat menyimpulkan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi.

Interpretasi dalam Konteks Literatur, mengingat temuan kami, kita mungkin perlu

mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi produksi selain dari *green accounting*. Kita juga harus mempertimbangkan kemungkinan bahwa terdapat variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap produksi, dan bahwa pengaruh *green accounting* mungkin tidak langsung, tetapi melalui jalur yang lain.

Secara umum, temuan ini menimbulkan pertanyaan lebih lanjut tentang bagaimana perusahaan dapat mempertimbangkan praktek *green accounting* tanpa mengorbankan produktivitas dan output mereka. Ini juga menunjukkan kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut dalam area ini untuk lebih memahami dinamika kompleks antara keberlanjutan dan produksi dalam bisnis.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, beberapa simpulan utama yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang sangat lemah antara frekuensi penggunaan *green accounting* dan produksi tambak udang ton per tahun di Pacitan, Jawa Timur, Indonesia. Hipotesis nol yang menyatakan "Ada hubungan positif yang signifikan antara frekuensi penerapan *green accounting* dan volume produksi" ditolak.
2. Model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sekitar 0.6% dari variabilitas dalam produksi, menunjukkan bahwa pengaruh *green accounting* terhadap produksi adalah minimal, hal ini menjawab tujuan penelitian ke-2.
3. Meskipun ada asumsi umum tentang dampak positif dari *green accounting* terhadap produksi, dalam konteks ini, hubungannya mungkin tidak signifikan, hal ini merupakan tujuan penelitian ke -3, yaitu memberikan wawasan baru mengenai dampak dari *green accounting* dalam produksi.

Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik dari perspektif teoritis maupun praktis:

1. Teoritis: Penelitian ini menambah literatur dengan memberikan wawasan baru mengenai keterbatasan pengaruh *green accounting* terhadap produksi.

Praktis: Bagi perusahaan, temuan ini menunjukkan pentingnya memprioritaskan inisiatif keberlanjutan yang lebih luas daripada hanya fokus pada target produksi. Selain itu, bagi para akademisi dan praktisi di bidang akuntansi, ada nilai intrinsik dalam mengadopsi prinsip-prinsip *green accounting* meskipun tidak ada dampak langsung yang signifikan terhadap produksi.

REFERENSI

- Andi Yuliana, M. W. A. (2018). Corporate Environmental Responsibility: An Effort To Develop A Green Accounting Model. *Jurnal Akuntansi*, 22(3), 305. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i3.390>
- Andrian, T., & Pangestu, A. (2022). Social responsibility disclosure: Do green accounting, CEO power, board gender, and nationality diversity matter? *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 6(4), 110–121. <https://doi.org/10.22495/cgobrv6i4p10>
- Bhatt, V., & Nagar, D. (2021). An empirical study to evaluate factors affecting customer satisfaction on the adoption of Mobile Banking Track: Financial Management. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(10).
- Byzzanthi, V., & Ermawati, W. (2021). *Green Accounting, Financial Literacy, and Financial Performance: A Case Study on Sukaregang Tannery Industrial Center in Garut, West Java Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2020.2304661>

- Feng, S., Chong, Y., Yu, H., Ye, X., & Li, G. (2022). Digital financial development and ecological footprint: Evidence from green-biased technology innovation and environmental inclusion. *Journal of Cleaner Production*, 380. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.135069>
- García-Sánchez, I. M., Gallego-Álvarez, I., & Zafra-Gómez, J. L. (2020). Do the ecoinnovation and ecodesign strategies generate value added in munificent environments? *Business Strategy and the Environment*, 29(3). <https://doi.org/10.1002/bse.2414>
- Gola, K. R., Mendiratta, P., Gupta, G., & Dharwal, M. (2022). Green accounting and its application: a study on reporting practices of environmental accounting in India. *World Review of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 18(1/2), 23. <https://doi.org/10.1504/WREMSD.2022.120767>
- Gonzalez, C. C., & Peña-Vinces, J. (2023). A framework for a green accounting system-exploratory study in a developing country context, Colombia. *Environment, Development and Sustainability*, 25(9). <https://doi.org/10.1007/s10668-022-02445-w>
- Islam, A. M., & Deegan, C. (2008). Motivations for an organisation within a developing country to report social responsibility information: Evidence from Bangladesh. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 21(6). <https://doi.org/10.1108/09513570810893272>
- Jones, M. J. (2010). Accounting for the environment: Towards a theoretical perspective for environmental accounting and reporting. *Accounting Forum*, 34(2). <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2010.03.001>
- Justita Dura, & Riyanto Suharsono. (2022). Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 192–212. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.893>
- Kartikasary, M., Marsintauli, F., Sitinjak, M. M., Hakim, L., & Pinasthika, R. (2022). For The Better Future: The Green Movement and Indonesia Manufacturing Performance. *2022 International Conference on Sustainable Islamic Business and Finance (SIBF)*, 192–197. <https://doi.org/10.1109/SIBF56821.2022.9939742>
- Maama, H., Appiah, K. O., & Doorasamy, M. (2022). Materiality of Environmental and Social Reporting: Insights from Minority Stakeholders. *Social and Environmental Accountability Journal*, 42(3), 184–207. <https://doi.org/10.1080/0969160X.2021.2006074>
- Meghna Chotaliya. (2022). *Green Accounting in India as a Measure of Attaining Sustainable Development Goals* (hlm. 31–37). https://doi.org/10.1007/978-981-19-0357-1_4
- Nguyen, T. M. P., Ha, H. H., & Tran, M. D. (2023). Determinants influencing the application of green accounting: The case of Vietnamese constructions firms. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 7(2, special issue), 282–292. <https://doi.org/10.22495/cgobrv7i2sip7>

- Purnomo, A., Sari, A. K., Susanti, T., Rahayu, S., & Ashari, R. A. (2021). Green accounting study: Twenty-seven years lesson of scientometric mapping. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*.
- Singh, R. K., Kumar Mangla, S., Bhatia, M. S., & Luthra, S. (2022). Integration of green and lean practices for sustainable business management. *Business Strategy and the Environment*, 31(1). <https://doi.org/10.1002/bse.2897>
- Vora, H., Jadhav, D., & Bhatt, V. (2020). An Empirical Study On Evaluating And Validate The Factors Affecting To Satisfaction Of Higher Education. *PalArch's Journal of Archaeology of ...*, December.
- Wiguna, M., Indarti, S., Thamrin, & Andreas. (2023). Determinants of sustainable development: The role of CSR disclosure. *Problems and Perspectives in Management*, 21(2), 210–220. [https://doi.org/10.21511/ppm.21\(2\).2023.23](https://doi.org/10.21511/ppm.21(2).2023.23)
- Wiredu, I., Osei Agyemang, A., & Agbadzidah, S. Y. (2023). Does green accounting influences ecological sustainability? Evidence from a developing economy. *Cogent Business & Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2240559>
- Zandi, G., & Lee, H. (2019). FACTORS AFFECTING ENVIRONMENTAL MANAGEMENT ACCOUNTING AND ENVIRONMENTAL PERFORMANCE: AN EMPIRICAL ASSESSMENT. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(6), 342–348. <https://doi.org/10.32479/ijecp.8369>